

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa hakikatnya bersifat kemanusiaan, walaupun mungkin tidak terbatas pada manusia saja. Suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana, komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 2009:3).

Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa bahasa tulis dan lisan. Bentuk bahasa lisan digunakan seluruh manusia dalam setiap komunikasi. Salah satu media komunikasi yang menggunakan bahasa lisan yaitu debat, musyawarah, ataupun dialog. Di Indonesia ini sering diadakan dialog-dialog dengan berbagai tema seperti keagamaan, politik, bencana, dan lain sebagainya. Dialog yang sering kita jumpai yaitu dialog di televisi, seperti Indonesia Lawyer Club. Indonesia Lawyers Club ini selalu aktif dalam menanggapi isu-isu terkini yang sedang hangat atau faktual di masyarakat. Selain itu ILC juga menghadirkan banyak narasumber dialog dan merupakan orang-orang yang ahli atau relevan dengan isu yang diangkat. Sehingga tayangan dialog tersebut menarik untuk dilihat dan disimak. Dalam dialog di ILC seringkali menghadirkan narasumber yang pro dan kontra terhadap isu yang diangkat. Sehingga akan menjadi dialog yang menarik ketika dua pihak dijadikan dalam satu media dialog yang tidak menutup kemungkinan dua pihak ini berdebat sehingga banyak dijumpai tuturan narasumbernya yang menggunakan tuturan bukan hanya untuk memberitahukan sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu atau mengarah pada tindakan-tindakan tertentu yang dalam bidang pragmatik dapat dikaitkan dengan tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi ini terdiri dari lima bentuk menurut Searle dalam (Tarigan 42-43) kategori tindak tutur ilokusi dilihat dari bentuk dan fungsinya yaitu tindak tutur komisif, deklaratif, direktif, ekspresif, dan asertif. Adanya bentuk tindak tutur ilokusi ini dalam sebuah tuturan sudah pernah dilakukan penelitian yaitu salah satunya skripsi oleh Joko Prayitno, Harun (2009) yang berjudul "*Perilaku*

*Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik Dengan Pendekatan Jender*”, dalam karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ini menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan). Harun dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan perbedaan bentuk penggunaan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi antara perempuan dengan laki-laki. Terdapat juga penelitian Skipsi oleh Kolamiah, Sri Martini (2011) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Interaksi Belajar Mengajar Kelas Vii Smp Muhammadiyah 7 Banyudono Boyolali*”. Pada karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ini terdapat hasil yaitu tindak tutur asertif berupa menjelaskan, menegaskan, menyetujui, menunjukkan, dan menyebutkan. Tindak tutur direktif yaitu berupa menyuruh dan menuntut. Tindak tutur ekspresif yaitu berupa mengkritik dan mengeluh. Tindak tutur komisif yaitu berupa bertanya dan mengancam. Tindak tutur deklarasi yaitu berupa melarang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa lima bentuk tindak tutur ilokusi memang benar ada dalam sebuah tuturan. Sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat juga bentuk tindak tutur ilokusi dalam dialog di ILC, hal ini dikarenakan dalam dialog tersebut para narasumbernya sering saling mengkritik, mengeluh, menegaskan, menyebutkan, mengancam dan lain sebagainya berdasarkan pendapatnya mengingat narasumber dialog di ILC adalah tokoh-tokoh yang ahli atau berkompeten terhadap suatu isu yang diangkat dalam dialog ILC. Bisa dibayangkan ketika banyak ahli dalam suatu isu yang diangkat dipertemukan menjadi satu dan sudah pastinya setiap ahli memiliki pendapat atau gagasan yang berbeda dengan ahli lainnya. Oleh karena itu akan menjadi suatu hal yang menarik apabila dilakukan penelitian terhadap tuturan-tuturan yang terdapat dalam dialog ILC. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Talk Show Indonesia Lawyers Club Pada Bulan Juli – Agustus 2018*” untuk dilakukan penelitian tindak tutur ilokusinya.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

## 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pragmatik. Pragmatik terdapat banyak bidang kajian yaitu diantaranya praanggapan, deksis, implikatur, preposisi dan tindak tutur. Tindak tutur menurut Austin dirumuskan sebagai tiga peristiwa tindak tutur yang berlangsung sekaligus yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi menurut Searle diklarifikasikan lagi menjadi 5, yaitu : deklarasi, asertif, ekspresif, direktif, dan komisif

## 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Tidak semua jenis tindak tutur dibahas, hanya sebatas tindak tutur ilokusi yang dibahas, dalam penelitian ini yaitu berfokus pada tindak tutur ilokusi Asertif dan Ekspresif dalam acara *talk show Indonesia Lawyer Club* pada bulan Juli - Agustus 2018. Bentuk dari tindak tutur Asertif. Fungsi tindak tutur Asertif meliputi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Sedangkan pada tindak tutur ekspresif meliputi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, pertanyaan ini”bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara *Indonesia Lawyer Club* pada bulan Juli-Agustus 2018?

### **D. Tujuan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas dirumuskan tujuan yang akan dicapai dari penelitian untuk mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif dalam acara *Indonesia Lawyer Club* pada bulan Juli-Agustus 2018.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pembaca agar dapat menambah wawasan khasanah baik informasi dan pengetahuan tentang tindak tutur ilokusi dalam Acara *Talk Indonesia Lawyer Club*.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai praktik dari yang sudah dipelajari dalam bidang kebahasaan pragmatik khususnya dalam tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi.
3. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

#### **F. Batasan Istilah.**

1. Fungsi bahasa adalah berfungsi personal untuk menyatakan sikap, sedangkan fungsi bahasa direktif yaitu mengatur tingkah laku pendengar atau lawan tutur. Fungsi bahasa juga berfungsi sebagai referensial, metalinguistik, dan juga untuk menyampaikan pikiran ataupun gagasan.
2. Pragmatik adalah studi tentang makna yang berdasarkan konteks yang merupakan bagian dari tata bahasa dalam aktifitas komunikasi.
3. Tindak tutur adalah Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan.. Dalam usaha untuk mengungkapkan diri seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu.